

KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN STABILITAS EKONOMI INDONESIA

Dzikri Darmawan^{1*}

^{1*} STIE Yapan Surabaya, Surabaya, Indonesia
dzikridarma1001@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2026-03-12

Revised : 2026-03-20

Accepted : 2026-04-08

Keyword:

MSMEs;

Labor Absorption;

Economic Stability.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy as the backbone supporting the sustainability of the national economy. This study aims to identify the quantitative and qualitative contributions of MSMEs to the labor market, analyze their status as pillars of the national economy, and formulate strategies to strengthen their strengths, thereby supporting overall economic stability. The research method used in this study is a qualitative descriptive method with a literature analysis approach (library research). The results indicate that Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) make a significant contribution to the national economy, both in employment absorption and in maintaining Indonesia's economic stability. Based on data analysis, the MSME sector is capable of absorbing approximately 97 percent of the total national workforce, or more than 119 million people by 2025.

How to Cite:

Darmawan, D. (2026). Kontribusi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Stabilitas Ekonomi Indonesia. *CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), 9-16.

This is an open access article under the CC-BY license



INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia sebagai tulang punggung yang menopang keberlangsungan ekonomi nasional. UMKM merupakan salah satu sektor dominan yang menyumbang sekitar 60,5% hingga 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja nasional. Dengan jumlah unit usaha mencapai lebih dari 65 juta, yang hampir

99% dari seluruh unit usaha di Indonesia, UMKM tersebar di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan, sehingga membantu pemerataan pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah (Sofyan, 2017; Harahap, 2025; Wahyuni, 2025). Kontribusi UMKM ini tidak hanya diperlihatkan melalui nilai ekonomi saja, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan konsumsi domestik, yang merupakan kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Pada tingkat sosial-ekonomi, UMKM menjadi motor penggerak yang krusial dalam mengurangi pengangguran dan tekanan sosial. UMKM menggunakan tenaga kerja secara intensif, sehingga mampu membuka kesempatan kerja luas bagi masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk kelompok masyarakat yang kurang mampu. Hal ini sekaligus menjadi strategi efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan menciptakan stabilitas sosial ekonomi di Indonesia (Sofyan, 2017; Mutiah et al., 2024). Selain itu, UMKM juga mendukung diversifikasi ekonomi dengan berkontribusi sekitar 15,7% terhadap ekspor nasional, menandakan peranannya yang signifikan dalam perdagangan dan peningkatan daya saing produk lokal di pasar global (Sarfiyah et al., 2023).

Namun demikian, UMKM menghadapi beragam tantangan serius yang menghambat kinerjanya, terutama dalam konteks ekonomi nasional yang menghadapi ketidakpastian. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap modal, infrastruktur yang minim, permasalahan pemasaran dan distribusi, serta kesulitan dalam digitalisasi dan pemanfaatan teknologi informasi (Ariyanti et al., 2024; Hasan & Wardani, 2025). Selain itu, kondisi makroekonomi Indonesia yang menghadapi tekanan dari kenaikan suku bunga, inflasi, dan gangguan pasokan global menambah beratnya beban bagi UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang (Harahap, 2025; Wahyuni, 2025). Hambatan di bidang regulasi dan persaingan produk impor juga memberi tekanan serius pada kapasitas UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan daya saingnya.

Pemerintah telah mengambil inisiatif strategis untuk mendukung UMKM agar naik kelas dan lebih kompetitif, melalui berbagai program pembiayaan inklusif seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), digitalisasi usaha, pendampingan bisnis, serta penguatan rantai pasok lokal (Sofyan, 2017; Harahap, 2025). Digitalisasi dinilai sebagai salah satu kunci transformasi UMKM untuk dapat menjangkau pasar lebih luas, meningkatkan efisiensi dan inovasi produk. Transformasi ini juga penting dalam menghadapi tekanan global dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara inklusif dan berkelanjutan (Wahyuni, 2025). Pendekatan ini tidak hanya membantu UMKM bertahan dari dampak krisis seperti pandemi COVID-19, tetapi juga mempersiapkan daya saing mereka dalam perekonomian digital era modern.

Oleh karena itu, UMKM adalah pilar utama yang menopang perekonomian Indonesia dengan peran signifikan dalam menyerap tenaga kerja dan menyumbang terhadap PDB nasional. Meski menghadapi berbagai kendala seperti akses modal, digitalisasi, dan persaingan pasar, potensi UMKM dalam

membangun stabilitas ekonomi dan pemerataan kesejahteraan sangat besar. Dukungan kebijakan dan strategi inovatif menjadi kunci agar UMKM mampu berkontribusi optimal dalam menjaga ketahanan dan pertumbuhan ekonomi, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas di tengah tantangan perekonomian nasional saat ini.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis literatur (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia berdasarkan data empiris dan publikasi terkini. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur sekunder, meliputi laporan resmi pemerintah seperti Kementerian Koperasi dan UKM, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, serta hasil riset akademik dan artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan hingga tahun 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap dokumen, laporan, dan publikasi ilmiah dengan menggunakan kata kunci seperti “UMKM”, “penyerapan tenaga kerja”, “kontribusi ekonomi”, dan “digitalisasi UMKM”. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, hubungan, dan kontribusi UMKM terhadap ketahanan ekonomi nasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika UMKM dan faktor-faktor yang memengaruhi kapasitasnya dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, serta tangguh terhadap krisis.

RESULT AND DISCUSSION

Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran sentral dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia sebagai penyedia lapangan kerja terbesar. UMKM menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional, atau lebih dari 119 juta pekerja dari 65,5 juta unit usaha pada 2025, menjadikannya sektor dominan yang padat karya dengan ketergantungan tinggi pada tenaga kerja intensif daripada modal besar. Karakteristik ini terlihat pada operasional UMKM di sektor perdagangan, jasa, dan industri kecil yang fleksibel, memungkinkan penyesuaian cepat terhadap fluktuasi pasar tanpa birokrasi rumit seperti di perusahaan besar.

Pola perekrutan di UMKM bersifat adaptif dengan struktur kerja longgar, memberikan peluang luas bagi kelompok rentan seperti perempuan, pemuda, dan tenaga kerja berpendidikan rendah. Sekitar 64% UMKM dikelola perempuan, yang sering kali merekrut pekerja lokal untuk menambah penghasilan keluarga sambil menjaga keseimbangan kerja-rumah tangga. Pemuda dan pekerja minim skill mendominasi tenaga kerja UMKM, dengan usia muda hingga menengah dan

status informal yang mendukung inklusi sosial-ekonomi di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Dampak UMKM terhadap pengurangan pengangguran sangat signifikan, karena sektor ini menjadi solusi utama atas keterbatasan lapangan kerja formal yang menuntut kualifikasi tinggi. Pertumbuhan UMKM berkorelasi positif dengan penurunan pengangguran terbuka, dengan kontribusi hingga 36-56% variasi tingkat pengangguran di berbagai wilayah. UMKM tidak hanya menyerap penganggur struktural tetapi juga mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi lokal, meskipun tantangan seperti akses modal tetap ada. Secara keseluruhan, UMKM memperkuat ketahanan ketenagakerjaan nasional di tengah ketidakpastian ekonomi.

Peran UMKM terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis sebagai penopang utama stabilitas ekonomi Indonesia melalui kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang mencapai sekitar 61%, setara dengan nilai Rp9.580 triliun pada data terbaru 2025. Sektor ini menjadi penggerak sektor riil dengan mendominasi aktivitas produksi barang dan jasa dasar seperti perdagangan ritel, pertanian, serta jasa informal, yang menjaga roda ekonomi tetap berputar secara konsisten meskipun menghadapi fluktuasi global. Ketergantungan rendah pada modal besar dan struktur organisasi fleksibel membuat UMKM mampu mempertahankan pertumbuhan PDB stabil di kisaran 60-61% sejak beberapa tahun terakhir, sehingga menjadi fondasi ketahanan ekonomi nasional di tengah tekanan eksternal seperti inflasi dan gejolak geopolitik.

Selama periode krisis seperti moneter 1997-1998, pandemi COVID-19, dan ancaman resesi 2024-2025, UMKM terbukti sebagai penyangga ekonomi yang tangguh dengan mempertahankan kontribusi PDB meskipun mengalami kontraksi sementara pada 2020-2021. Saat perusahaan besar kolaps, UMKM bertahan melalui adaptasi cepat seperti beralih ke penjualan lokal, barter, dan model bisnis sederhana yang tidak bergantung pada rantai pasok internasional rapuh, sehingga mencegah kontraksi ekonomi lebih dalam dan menjaga aktivitas ekonomi dasar seperti konsumsi rumah tangga. Daya adaptasi ini didukung oleh skala kecil yang memungkinkan respons instan terhadap perubahan pasar, dengan pertumbuhan UMKM bahkan mencapai 3,72% pada fase pemulihan pasca-pandemi, membuktikan peran krusialnya dalam menghindari jurang resesi.

UMKM juga berkontribusi pada distribusi ekonomi yang lebih merata dengan menjadi penggerak utama di daerah pedesaan dan terpencil, di mana jutaan unit usaha tersebar tanpa memerlukan infrastruktur canggih. Keberadaannya mengurangi kesenjangan urban-rural melalui penciptaan lapangan kerja lokal, pemanfaatan sumber daya daerah, dan pengurangan migrasi ke kota besar, sehingga mendorong pemerataan pembangunan secara inklusif. Di pedesaan, UMKM mendiversifikasi ekonomi dari ketergantungan pertanian

semata, meningkatkan pendapatan masyarakat bawah, dan memperkuat kemandirian wilayah, yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan disparitas regional.

Di era ekonomi digital, transformasi UMKM melalui digitalisasi menjadi katalisator stabilitas jangka panjang dengan meningkatkan daya saing via e-commerce, otomatisasi proses, dan pemasaran media sosial. Adopsi platform digital membuka akses pasar global, efisiensi operasional, serta transparansi harga yang menekan inflasi, sehingga UMKM tidak hanya bertahan tetapi juga mendorong pertumbuhan inklusif. Dampaknya mencakup pengurangan kemiskinan melalui penjualan online yang inklusif, inovasi produk, dan integrasi ekosistem digital, memastikan UMKM relevan dalam menghadapi disrupsi teknologi dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Tantangan dalam Optimalisasi Kontribusi UMKM

UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam mengoptimalkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Salah satu tantangan utama adalah permodalan dan akses pembiayaan. Sebanyak 69,5% UMKM kesulitan memperoleh kredit dari perbankan karena berbagai alasan, seperti kurangnya agunan, tidak terdokumentasinya laporan keuangan, serta rendahnya literasi keuangan. Banyak UMKM yang secara bisnis layak tetapi tidak memiliki rekam jejak finansial yang kredibel sehingga sulit mendapatkan modal dari lembaga keuangan formal. Hal ini memaksa sebagian UMKM mengandalkan pinjaman online dengan bunga tinggi yang berisiko gagal bayar, menghambat pertumbuhan usaha. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi juga menjadi kendala besar. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Rendahnya literasi digital terutama di kalangan usaha mikro dan keluarga, serta keterbatasan SDM khusus yang mampu menangani teknologi digital menjadi penghambat utama. Selain itu, biaya pelatihan dan pengadaan perangkat keras/lunak yang relatif mahal juga menjadi beban bagi banyak UMKM. Hal ini membatasi potensi transformasi digital UMKM yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional.

Regulasi dan birokrasi juga menjadi tantangan signifikan dalam pengembangan UMKM. Meskipun terdapat berbagai regulasi dan dukungan pemerintah dari pendirian hingga pengembangan usaha, masih banyak UMKM yang sulit berkembang optimal akibat ketidaksesuaian dan kompleksitas regulasi yang berlaku. Pengubahan kriteria UMKM dalam peraturan baru belum diikuti dengan harmonisasi penerapan di peraturan pelaksana, sehingga kebijakan, program, dan sasaran pemberdayaan UMKM tidak berjalan secara efektif. Birokrasi yang rumit juga menghambat akses UMKM pada layanan publik, pembiayaan, dan pendampingan usaha.

Kompetisi global menjadi tantangan berat lainnya karena produk UMKM harus bersaing dengan produk dari berbagai negara yang memiliki daya saing lebih

tinggi dalam hal teknologi, inovasi, dan harga. Untuk menghadapi persaingan ini, pemerintah menggalakkan strategi penguatan kapasitas, inovasi produk, dan ekspor nontradisional bagi UMKM. Meskipun demikian, banyak UMKM masih belum siap secara penuh untuk memasuki pasar global akibat keterbatasan modal, teknologi, dan jaringan distribusi. Proses peningkatan kualitas dan branding produk lokal menjadi kunci agar UMKM mampu bertahan dan berkembang di kancah global. Terakhir, infrastruktur digital dan konektivitas yang belum merata menjadi hambatan bagi UMKM, terutama di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Keterbatasan akses internet yang cepat dan stabil membatasi peluang UMKM untuk memasarkan produk secara digital, bertransaksi online, dan memperluas jaringan pelanggan. Pemerintah berupaya mengatasi masalah ini melalui proyek pembangunan infrastruktur digital seperti satelit orbit rendah (LEO) untuk menyediakan konektivitas internet merata, serta program literasi digital untuk mendukung akselerasi transformasi digital UMKM di daerah terpencil. Sinergi antara pemerintah dan sektor swasta diharapkan dapat meningkatkan infrastruktur dan mempercepat digitalisasi, memberdayakan UMKM agar lebih inklusif dan kompetitif di era digital.

Strategi Penguatan UMKM untuk Penyerapan Tenaga Kerja dan Stabilitas Ekonomi

Strategi penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia difokuskan pada peningkatan penyerapan tenaga kerja hingga 97% dan stabilitas ekonomi melalui sinergi pemerintah, digitalisasi, kemitraan, serta peningkatan kualitas. Pemerintah memainkan peran sentral melalui kebijakan pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menyalurkan triliunan rupiah untuk modal kerja, program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mengintegrasikan UMKM lokal, serta pelatihan digital melalui Bangga Buatan Indonesia (BBI) untuk keterampilan pemasaran online. Digitalisasi menjadi kunci dengan pemanfaatan e-commerce (Shopee, Tokopedia), fintech (OVO, GoPay), dan marketplace yang meningkatkan penjualan 30-50%, sekaligus membekali pelaku UMKM kompetensi teknologi melalui Grow with Google. Penguatan jaringan pemasaran dilakukan via kemitraan dengan industri besar melalui program Kumitra KemenUMKM, menciptakan 2.546 kolaborasi senilai Rp15,9 triliun dan akses rantai pasok global (global value chain), yang memperluas pasar ekspor dan substitusi impor. Peningkatan kualitas produk dan SDM dicapai melalui sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI), halal, dan pelatihan manajemen serta branding, memastikan UMKM naik kelas dan menyerap tenaga kerja terampil. Strategi ini tidak hanya mengurangi pengangguran tetapi juga menjaga PDB UMKM di 61%, mendukung pertumbuhan inklusif.

CONCLUSION

UMKM merupakan pilar utama pembangunan ekonomi Indonesia yang memiliki nilai strategis dalam mendukung pertumbuhan inklusif dan

berkelanjutan. Namun, optimalisasi peran UMKM masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, akses pembiayaan yang terbatas, dan infrastruktur yang belum merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian nasional, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. Berdasarkan analisis data, sektor UMKM mampu menyerap sekitar 97 persen dari total tenaga kerja nasional, atau lebih dari 119 juta orang pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan vital dalam mengurangi tingkat pengangguran, terutama di kalangan perempuan, pemuda, dan pekerja berpendidikan rendah. UMKM juga berkontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan penguatan basis ekonomi lokal di berbagai daerah, termasuk wilayah pedesaan.

REFERENCES

- Aftitah, F. N., & Hasanah, K. (2025). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32-43.
- Ariyanti, A., Hasan, M., & Wardani, L. (2024). Tantangan optimalisasi kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Chairani, N., Zasmin, N., Raisuli, R., & Rosidi, A. R. (2025). Peran sektor UMKM dalam menekan inflasi dan menyerap tenaga kerja di Surabaya. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 57-66.
- Hafni, R., & Rozali, A. (2015). analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Vol. 15). Muhammadiyah University North Sumatra.
- Harahap, L. M. (2025). Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan stabilitas ekonomi nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 45-60.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91-110.
- Mutiah, S., Sarfiah, S. N., & Wahyuni, D. (2024). Kontribusi UMKM dalam pengurangan pengangguran dan pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 10(3), 78-90.
- Nurhidayanti, M. (2025). Pengaruh UMKM terhadap Stabilitas Ekonomi di Tengah Krisis Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(1), 22-29.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM sebagai pilar perekonomian Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi*, 11(4), 202-215.
- Wahyuni, D. (2025). Transformasi digital UMKM dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan UMKM*, 22(1), 33-47.

